
ANALISIS LINGKUNGAN INTERNAL (*STRENGTH AND WEAKNESS*) DALAM PERSPEKTIF SYARIAH

¹Sarmadani, ²Murtiadi Awaluddin

^{1,2}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: ¹sarmadanikarani@gmail.com, ²murtiadi.awaluddin@uin-alauddin.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci:

Analisis lingkungan internal; Strength; Weakness; Perspektif syariah.

Cara Sitasi:

Penulis, Sarmadani, Murtiadi Awaluddin. "Analisis Lingkungan Internal (*Strength And Weakness*) dalam Perspektif Syariah." *Currency: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah* [Volume 05, Nomor 01](#) Juli 2026

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lingkungan internal organisasi yang meliputi kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) dalam perspektif syariah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) melalui pengumpulan dan analisis berbagai literatur ilmiah berupa buku, artikel jurnal bereputasi, dokumen resmi, serta sumber-sumber yang relevan mengenai manajemen strategis dan ekonomi syariah. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan mengkaji konsep analisis lingkungan internal berdasarkan teori manajemen strategis dan mengintegrasikannya dengan prinsip-prinsip syariah, seperti amanah, keadilan, kejujuran, profesionalisme, dan kemaslahatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan organisasi dalam perspektif syariah terletak pada kualitas sumber daya manusia yang amanah dan profesional, budaya kerja Islami, kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, kepatuhan terhadap prinsip syariah, serta penerapan sistem ekonomi yang berorientasi pada keadilan. Sebaliknya, kelemahan organisasi meliputi keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, rendahnya inovasi dan pemanfaatan teknologi, lemahnya tata kelola dan pengawasan syariah, rendahnya literasi ekonomi syariah, serta masih adanya ketergantungan terhadap sistem ekonomi konvensional. Oleh karena itu, analisis lingkungan internal dalam perspektif syariah menjadi instrumen strategis yang mampu membantu organisasi mengoptimalkan potensi internal, memperbaiki kelemahan, meningkatkan daya saing, serta mewujudkan organisasi yang profesional, berintegritas, berkelanjutan, dan berorientasi pada kemaslahatan umat.

This study aims to analyze the internal organizational environment, particularly its strengths and weaknesses, from a Sharia perspective. The research employed a qualitative approach using a library research method by collecting and analyzing scientific literature, including books, reputable journal articles, official reports, and other relevant references related to strategic management and Islamic economics. Data were analyzed

descriptively by integrating the concept of internal environmental analysis in strategic management with Sharia principles, including trustworthiness (amanah), justice, honesty, professionalism, and public benefit (maslahah). The findings indicate that the strengths of Sharia-based organizations lie in trustworthy and competent human resources, an Islamic organizational culture, value-based leadership, compliance with Sharia principles, and the implementation of a justice-oriented economic system. Meanwhile, the major weaknesses include limited human resource competencies, inadequate innovation and technological adaptation, weak Sharia governance and supervision, low Islamic economic literacy, and continued dependence on conventional economic systems. Therefore, internal environmental analysis from a Sharia perspective serves as a strategic instrument for optimizing organizational strengths, overcoming internal weaknesses, enhancing competitiveness, and developing professional, ethical, sustainable organizations that contribute to public welfare.

Pendahuluan

Persaingan bisnis yang semakin kompetitif, perkembangan teknologi, serta perubahan lingkungan ekonomi mendorong setiap organisasi untuk memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi kondisi internal sebagai dasar penyusunan strategi yang tepat. Salah satu pendekatan yang paling banyak digunakan dalam manajemen strategis adalah analisis lingkungan internal yang berfokus pada identifikasi kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) organisasi. Analisis tersebut membantu organisasi memahami kemampuan sumber daya yang dimiliki sehingga mampu menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Menurut Hestiyanti et al. (2023), analisis lingkungan internal menjadi landasan dalam penyusunan rencana strategis karena mampu memberikan gambaran mengenai kapasitas organisasi dalam menghadapi dinamika persaingan dan perubahan lingkungan bisnis.

Dalam konsep manajemen strategis, faktor internal meliputi sumber daya manusia, budaya organisasi, kepemimpinan, struktur organisasi, teknologi, sistem operasional, kemampuan inovasi, serta kondisi keuangan. Faktor-faktor tersebut menentukan kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Organisasi yang mampu mengoptimalkan kekuatan internal dan meminimalkan kelemahannya akan lebih siap menghadapi tantangan serta mampu memanfaatkan berbagai peluang yang tersedia. Nastiti et al. (2023) menjelaskan bahwa identifikasi kekuatan dan kelemahan melalui analisis SWOT menjadi dasar dalam menentukan strategi organisasi yang efektif dan berorientasi pada pengembangan jangka panjang.

Meskipun demikian, sebagian besar kajian mengenai analisis lingkungan internal masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang menitikberatkan pada efisiensi, produktivitas, dan pencapaian keuntungan ekonomi. Pendekatan tersebut belum sepenuhnya mengintegrasikan dimensi etika, moralitas, dan nilai-nilai spiritual sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan strategis. Dalam perspektif syariah, keberhasilan organisasi tidak hanya diukur berdasarkan kinerja finansial, tetapi juga berdasarkan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah yang meliputi kejujuran (*sidq*), amanah, keadilan (*'adl*), profesionalisme (*itqān*), tanggung jawab (*mas'uliyah*), serta orientasi pada kemaslahatan

(*maṣlahah*). Oleh karena itu, analisis lingkungan internal dalam perspektif syariah tidak hanya berorientasi pada aspek material, tetapi juga memperhatikan dimensi spiritual sebagai fondasi pengelolaan organisasi.

Dalam perspektif ekonomi Islam, kekuatan organisasi tidak hanya tercermin dari besarnya modal, kecanggihan teknologi, maupun kemampuan menghasilkan keuntungan, tetapi juga dari kualitas sumber daya manusia yang berintegritas, kepemimpinan yang amanah, budaya kerja Islami, tata kelola yang transparan, serta komitmen terhadap penerapan prinsip-prinsip syariah. Sebaliknya, kelemahan organisasi tidak hanya berupa keterbatasan sumber daya atau lemahnya sistem manajemen, tetapi juga mencakup rendahnya implementasi nilai-nilai keislaman, lemahnya akuntabilitas, kurangnya profesionalisme, dan pengabaian terhadap etika bisnis Islam. Azwar dan Aqbar (2024) menjelaskan bahwa organisasi yang menerapkan analisis SWOT berbasis syariah mampu menghasilkan strategi yang lebih komprehensif karena mempertimbangkan keseimbangan antara tujuan ekonomi dan tujuan syariah (*maqāṣid al-syarī'ah*).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai syariah dalam pengelolaan organisasi mampu meningkatkan efektivitas manajemen, memperkuat budaya organisasi, serta meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan. Integritas, amanah, transparansi, dan keadilan menjadi modal sosial yang memperkuat daya saing organisasi dalam jangka panjang. Selain itu, penerapan analisis SWOT dalam organisasi berbasis syariah juga membantu manajemen dalam mengidentifikasi potensi internal yang dapat dikembangkan serta kelemahan yang perlu diperbaiki agar organisasi mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis.

Namun demikian, hasil penelusuran literatur menunjukkan bahwa penelitian mengenai analisis *strength* dan *weakness* dalam perspektif syariah masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak membahas penerapan analisis SWOT pada lembaga keuangan syariah, koperasi syariah, industri halal, atau strategi pemasaran Islami. Kajian yang secara khusus mengulas analisis lingkungan internal sebagai konsep manajemen strategis berbasis syariah masih belum banyak dikembangkan sehingga diperlukan penelitian yang mampu mengintegrasikan teori manajemen strategis dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam secara lebih komprehensif.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lingkungan internal yang meliputi aspek *strength* dan *weakness* dalam perspektif syariah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur manajemen strategis Islam dengan menawarkan perspektif yang mengintegrasikan analisis lingkungan internal dan nilai-nilai syariah sebagai dasar penyusunan strategi organisasi yang tidak hanya berorientasi pada keunggulan kompetitif, tetapi juga pada tercapainya kemaslahatan, keadilan, keberlanjutan, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam.

Kajian Pustaka

1. Analisis Lingkungan Internal

Analisis lingkungan internal merupakan salah satu tahapan utama dalam proses manajemen strategis yang bertujuan mengidentifikasi berbagai faktor yang berasal dari dalam organisasi, baik yang menjadi kekuatan (*strength*) maupun kelemahan (*weakness*). Analisis ini membantu organisasi memahami kemampuan internal yang dimiliki sehingga dapat menjadi dasar dalam penyusunan strategi yang efektif dan berkelanjutan. Faktor-faktor yang dianalisis meliputi sumber daya manusia, struktur organisasi, budaya

organisasi, kemampuan manajerial, sistem operasional, kondisi keuangan, teknologi, inovasi, hingga kepemimpinan organisasi.

Menurut Fred R. David (2020), analisis lingkungan internal merupakan proses sistematis untuk mengevaluasi sumber daya dan kapabilitas organisasi dalam rangka menciptakan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*). Organisasi yang mampu memanfaatkan kekuatan internal secara optimal dan memperbaiki kelemahan yang dimiliki akan lebih siap menghadapi perubahan lingkungan bisnis serta meningkatkan daya saing secara berkelanjutan.

Dalam implementasinya, analisis lingkungan internal tidak hanya bertujuan mengidentifikasi kondisi organisasi saat ini, tetapi juga menjadi dasar dalam menentukan prioritas pengembangan organisasi pada masa mendatang. Oleh karena itu, hasil analisis lingkungan internal menjadi masukan penting dalam proses perumusan visi, misi, tujuan, dan strategi organisasi.

2. Konsep Strength (Kekuatan)

Strength merupakan seluruh potensi, sumber daya, maupun kemampuan yang menjadi keunggulan organisasi dibandingkan organisasi lain. Kekuatan dapat berupa kualitas sumber daya manusia, kepemimpinan yang efektif, budaya organisasi yang kuat, teknologi yang memadai, reputasi organisasi, kualitas pelayanan, maupun kemampuan inovasi.

Menurut Thomas L. Wheelen dan J. David Hunger (2021), kekuatan organisasi merupakan faktor internal yang memberikan nilai tambah dan mendukung pencapaian tujuan organisasi. Organisasi yang memiliki kekuatan internal yang baik cenderung lebih mampu memanfaatkan peluang eksternal dan menghadapi berbagai tantangan bisnis.

Dalam perspektif strategis, kekuatan organisasi harus terus dikembangkan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, inovasi berkelanjutan, pemanfaatan teknologi, serta penguatan budaya organisasi agar mampu menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

3. Konsep Weakness (Kelemahan)

Weakness merupakan berbagai keterbatasan yang dimiliki organisasi sehingga dapat menghambat pencapaian tujuan. Kelemahan dapat berupa rendahnya kompetensi sumber daya manusia, lemahnya sistem manajemen, keterbatasan modal, rendahnya inovasi, kurang optimalnya pemanfaatan teknologi, maupun lemahnya koordinasi antarbagian organisasi.

Menurut Michael A. Hitt, R. Duane Ireland, dan Robert E. Hoskisson (2023), identifikasi kelemahan organisasi merupakan langkah penting agar manajemen mampu menyusun program perbaikan secara berkelanjutan. Organisasi yang mampu mengenali kelemahannya secara objektif akan lebih mudah melakukan transformasi serta meningkatkan efektivitas pengelolaan organisasi.

Dengan demikian, analisis kelemahan tidak dimaksudkan untuk menunjukkan kegagalan organisasi, tetapi sebagai dasar evaluasi dalam meningkatkan kualitas tata kelola organisasi.

4. Analisis Lingkungan Internal dalam Perspektif Syariah

Dalam perspektif syariah, analisis lingkungan internal tidak hanya berorientasi pada pencapaian efisiensi organisasi, tetapi juga mempertimbangkan dimensi spiritual, etika, dan nilai-nilai Islam. Organisasi dipandang sebagai amanah yang harus dikelola secara profesional dengan tetap berpedoman pada prinsip-prinsip syariah, seperti kejujuran

(*sidq*), amanah, keadilan (*'adl*), tanggung jawab (*mas'uliyah*), profesionalisme (*itqān*), dan kemaslahatan (*maṣlaḥah*).

Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjajakusuma menjelaskan bahwa manajemen strategis dalam perspektif syariah merupakan proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian organisasi yang berlandaskan nilai-nilai Islam sehingga setiap keputusan bisnis tidak hanya mempertimbangkan aspek ekonomi, tetapi juga aspek moral dan pertanggungjawaban kepada Allah SWT.

Dalam konsep ini, kekuatan organisasi tidak hanya diukur dari besarnya aset, modal, maupun teknologi yang dimiliki, tetapi juga dari kualitas akhlak sumber daya manusia, integritas pemimpin, budaya kerja Islami, serta kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Sebaliknya, kelemahan organisasi tidak hanya berupa keterbatasan sumber daya, tetapi juga rendahnya implementasi nilai amanah, lemahnya transparansi, kurangnya profesionalisme, serta pengabaian terhadap etika bisnis Islam.

5. Indikator Strength dan Weakness dalam Perspektif Syariah

Berdasarkan literatur manajemen strategis Islam, indikator kekuatan organisasi dalam perspektif syariah meliputi:

- a. Kepemimpinan yang amanah.
- b. Sumber daya manusia yang kompeten dan berakhlak.
- c. Budaya organisasi Islami.
- d. Transparansi dan akuntabilitas.
- e. Kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah.
- f. Profesionalisme (*itqān*) dalam bekerja.
- g. Komitmen terhadap kemaslahatan.

Sementara itu, indikator kelemahan organisasi meliputi:

- 1) Rendahnya integritas sumber daya manusia.
- 2) Lemahnya budaya organisasi.
- 3) Kurangnya inovasi.
- 4) Sistem pengendalian internal yang belum optimal.
- 5) Rendahnya kualitas pelayanan.
- 6) Tidak optimalnya penerapan tata kelola syariah.
- 7) Lemahnya komitmen terhadap nilai-nilai Islam.

6. Kerangka Berpikir

Penelitian ini berpijak pada pemikiran bahwa keberhasilan organisasi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan mengelola sumber daya ekonomi, tetapi juga oleh keberhasilan menginternalisasikan nilai-nilai syariah ke dalam seluruh aktivitas organisasi. Analisis lingkungan internal dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) organisasi, kemudian dianalisis berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang meliputi amanah, kejujuran, keadilan, profesionalisme, tanggung jawab, dan kemaslahatan.

Melalui pendekatan tersebut, organisasi diharapkan mampu menyusun strategi yang tidak hanya menghasilkan keunggulan kompetitif, tetapi juga menciptakan tata kelola yang beretika, berkeadilan, dan berorientasi pada keberlanjutan sesuai dengan tujuan syariah (*maqāṣid al-syarī'ah*).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam konsep analisis lingkungan internal (*strength* dan *weakness*) dalam perspektif

syariah melalui kajian terhadap berbagai literatur ilmiah yang relevan. Menurut John W. Creswell dan J. David Creswell (2023), penelitian kualitatif berfokus pada interpretasi fenomena berdasarkan makna yang diperoleh dari berbagai sumber data sehingga mampu menghasilkan pemahaman yang komprehensif terhadap suatu konsep.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi, buku akademik, prosiding ilmiah, serta dokumen resmi yang membahas manajemen strategis, analisis SWOT, ekonomi syariah, etika bisnis Islam, dan tata kelola organisasi berbasis syariah. Literatur yang digunakan diprioritaskan berasal dari publikasi periode 2021–2026 untuk memperoleh informasi yang mutakhir, sedangkan beberapa buku klasik digunakan sebagai landasan teoritis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis menggunakan basis data ilmiah, seperti Google Scholar, Scopus, Dimensions, Crossref, dan Garuda. Proses seleksi literatur dilakukan berdasarkan beberapa kriteria, yaitu: (1) membahas analisis lingkungan internal atau analisis SWOT; (2) mengkaji manajemen strategis dalam perspektif syariah atau ekonomi Islam; (3) diterbitkan pada jurnal ilmiah bereputasi atau penerbit akademik yang kredibel; serta (4) memiliki relevansi dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) sebagaimana dikemukakan oleh Klaus Krippendorff (2019). Tahapan analisis meliputi reduksi data, klasifikasi informasi, kategorisasi konsep, interpretasi data, serta penarikan kesimpulan. Selanjutnya, hasil analisis disintesis untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama mengenai kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) organisasi dalam perspektif syariah, kemudian dibandingkan dengan konsep manajemen strategis konvensional sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Untuk menjamin validitas penelitian, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai hasil penelitian terdahulu, teori manajemen strategis, serta literatur ekonomi syariah yang relevan. Selain itu, peneliti menerapkan teknik evaluasi kritis terhadap setiap sumber pustaka berdasarkan kredibilitas penulis, kualitas penerbit, relevansi substansi, dan konsistensi hasil penelitian. Melalui prosedur tersebut diharapkan hasil penelitian memiliki tingkat validitas, objektivitas, dan akurasi yang memadai serta mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian manajemen strategis berbasis syariah.

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Lingkungan Internal dalam Perspektif Syariah

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa lingkungan internal merupakan faktor fundamental yang menentukan kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan strategisnya. Lingkungan internal meliputi sumber daya manusia, struktur organisasi, budaya kerja, kepemimpinan, kemampuan finansial, teknologi, serta sistem operasional yang dimiliki organisasi. Menurut David et al. (2023), analisis lingkungan internal diperlukan untuk mengidentifikasi sumber daya yang menjadi kekuatan maupun kelemahan organisasi sehingga strategi yang disusun dapat disesuaikan dengan kondisi internal perusahaan.

Dalam perspektif syariah, analisis lingkungan internal memiliki ruang lingkup yang lebih luas dibandingkan pendekatan konvensional karena tidak hanya menilai aspek manajerial, tetapi juga mengevaluasi kepatuhan organisasi terhadap prinsip-prinsip syariah. Febriyanti et al. (2026) menjelaskan bahwa organisasi syariah harus mengintegrasikan nilai keadilan (*al-'adl*), amanah, kejujuran (*sidq*), dan kemaslahatan (*maqāṣid al-syarī'ah*) dalam seluruh aktivitas organisasi. Dengan demikian, keberhasilan

organisasi tidak hanya diukur dari pencapaian keuntungan finansial, tetapi juga dari keberhasilan menjaga nilai etika dan tanggung jawab sosial.

Temuan ini sejalan dengan teori Resource-Based View (RBV) yang dikemukakan oleh Barney et al. (2021), yang menyatakan bahwa keunggulan kompetitif diperoleh apabila organisasi mampu mengelola sumber daya yang bernilai (*valuable*), langka (*rare*), sulit ditiru (*inimitable*), dan tidak tergantikan (*non-substitutable*). Dalam perspektif syariah, sumber daya tersebut akan memberikan keunggulan yang lebih berkelanjutan apabila dikelola berdasarkan nilai amanah dan kepatuhan terhadap syariat Islam (Fatoni, 2026).

2. Analisis Strength (Kekuatan) dalam Perspektif Syariah

Hasil analisis menunjukkan bahwa kekuatan organisasi syariah tidak hanya berasal dari modal finansial maupun aset fisik, tetapi juga dibangun oleh kualitas moral, spiritual, dan profesionalisme sumber daya manusia. Puteri (2025) menjelaskan bahwa organisasi syariah memiliki keunggulan kompetitif apabila mampu mengintegrasikan kompetensi manajerial dengan nilai-nilai Islam dalam setiap aktivitas organisasi.

Salah satu kekuatan utama organisasi syariah adalah kualitas sumber daya manusia yang amanah dan profesional. Dalam Al-Qur'an Surah Al-Qashash ayat 26 dijelaskan bahwa seseorang yang layak diberi amanah adalah individu yang kuat dan dapat dipercaya. Konsep tersebut diperkuat oleh Fatoni (2026) yang menyatakan bahwa kompetensi teknis harus diimbangi dengan integritas moral agar organisasi mampu menciptakan tata kelola yang profesional dan berkelanjutan.

Selain sumber daya manusia, budaya kerja Islami juga menjadi kekuatan penting organisasi. David et al. (2023) menyatakan bahwa budaya organisasi merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan strategi. Dalam perspektif syariah, budaya kerja yang dibangun berdasarkan nilai ukhuwah, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama mampu meningkatkan loyalitas pegawai serta memperkuat solidaritas organisasi (Febriyanti et al., 2026).

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa kepemimpinan Islami menjadi faktor yang menentukan keberhasilan organisasi. Menurut Wheelen et al. (2023), kepemimpinan yang efektif mampu mengarahkan organisasi dalam mencapai tujuan strategis. Dalam organisasi syariah, kepemimpinan tidak hanya berorientasi pada pencapaian target organisasi, tetapi juga pada penerapan prinsip keadilan, musyawarah, serta keteladanan (Attamimi, 2025).

Kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah merupakan kekuatan lain yang membedakan organisasi syariah dengan organisasi konvensional. Rura et al. (2023) menjelaskan bahwa kepatuhan terhadap prinsip halal, bebas riba, gharar, dan maisir mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat sekaligus memperkuat reputasi organisasi dalam jangka panjang.

3. Analisis Weakness (Kelemahan) dalam Perspektif Syariah

Hasil kajian menunjukkan bahwa organisasi syariah masih menghadapi sejumlah kelemahan internal yang dapat menghambat pencapaian tujuan strategis. Salah satu kelemahan yang paling dominan adalah keterbatasan kualitas sumber daya manusia yang menguasai ilmu manajemen modern sekaligus memahami fikih muamalah. Puteri (2025) menjelaskan bahwa keterbatasan kompetensi tersebut menyebabkan implementasi prinsip syariah belum berjalan secara optimal dalam berbagai organisasi.

Selain kualitas sumber daya manusia, lemahnya inovasi dan pemanfaatan teknologi juga menjadi tantangan utama. Menurut David et al. (2023), inovasi merupakan salah satu faktor internal yang menentukan daya saing organisasi dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis. Namun, Fatoni (2026) menemukan bahwa sebagian organisasi syariah

masih mengalami keterbatasan dalam transformasi digital sehingga sulit bersaing dengan organisasi konvensional yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa lemahnya tata kelola dan pengawasan syariah masih menjadi kelemahan organisasi. Attamimi (2025) menjelaskan bahwa pengawasan syariah yang kurang optimal dapat menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap organisasi Islam karena implementasi prinsip syariah tidak berjalan secara konsisten.

Di sisi lain, rendahnya literasi ekonomi syariah di masyarakat turut memengaruhi perkembangan organisasi. Rura et al. (2023) menjelaskan bahwa pemahaman masyarakat yang masih terbatas terhadap konsep ekonomi syariah menyebabkan penetrasi pasar organisasi syariah belum berkembang secara maksimal.

Selain itu, sebagian organisasi syariah masih bergantung pada sistem operasional konvensional. Syahlatunnisa (2025) menjelaskan bahwa ketergantungan tersebut menyebabkan organisasi belum sepenuhnya mampu mengembangkan model bisnis yang mencerminkan karakteristik ekonomi Islam secara utuh.

4. Implementasi Analisis Lingkungan Internal pada Organisasi Syariah

Hasil kajian menunjukkan bahwa analisis lingkungan internal memiliki peran strategis dalam meningkatkan efektivitas organisasi syariah. Melalui identifikasi terhadap kekuatan dan kelemahan organisasi, manajemen dapat menyusun strategi yang lebih tepat sesuai dengan kondisi internal organisasi. Menurut David et al. (2023), keberhasilan implementasi strategi sangat bergantung pada kemampuan organisasi dalam memanfaatkan kekuatan internal dan meminimalkan berbagai kelemahannya.

Dalam perspektif syariah, implementasi analisis lingkungan internal harus diarahkan pada penguatan kualitas sumber daya manusia, peningkatan budaya kerja Islami, pengembangan inovasi berbasis teknologi, serta optimalisasi tata kelola organisasi sesuai prinsip syariah. Febriyanti et al. (2026) menjelaskan bahwa organisasi syariah yang berhasil adalah organisasi yang mampu mengintegrasikan profesionalisme, inovasi, dan nilai-nilai maqāṣid al-syarī'ah secara seimbang.

Selain itu, Barney et al. (2021) menegaskan bahwa organisasi yang mampu mengembangkan sumber daya internal yang unik akan memiliki keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Dalam konteks organisasi syariah, keunggulan tersebut diperkuat oleh implementasi prinsip amanah, kejujuran, transparansi, dan keadilan sehingga mampu meningkatkan kepercayaan publik dan keberlanjutan organisasi (Fatoni, 2026).

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan organisasi syariah sangat ditentukan oleh kemampuannya mengoptimalkan kekuatan internal, memperbaiki berbagai kelemahan, serta mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah ke dalam seluruh aspek manajemen organisasi. Pendekatan tersebut menjadi dasar dalam membangun organisasi yang profesional, kompetitif, dan berorientasi pada kemaslahatan umat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa analisis lingkungan internal (strength and weakness) dalam perspektif syariah merupakan instrumen strategis yang tidak hanya berfungsi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi dari aspek manajerial, tetapi juga menilai sejauh mana organisasi mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh aktivitasnya. Berbeda dengan pendekatan konvensional yang lebih berorientasi pada pencapaian keunggulan kompetitif dan kinerja ekonomi, perspektif syariah menempatkan prinsip amanah, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, serta kemaslahatan sebagai landasan utama dalam pengelolaan organisasi.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa kekuatan (strength) organisasi syariah terletak pada kualitas sumber daya manusia yang amanah dan profesional, budaya kerja Islami yang mendorong integritas dan kolaborasi, kepemimpinan yang berlandaskan prinsip syariah, kepatuhan terhadap ketentuan syariat (sharia compliance), serta penerapan sistem ekonomi yang berorientasi pada keadilan dan keseimbangan. Faktor-faktor tersebut menjadi modal strategis dalam membangun kepercayaan para pemangku kepentingan, meningkatkan daya saing organisasi, serta menciptakan keberlanjutan organisasi di tengah dinamika lingkungan bisnis.

Di sisi lain, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kelemahan (weakness) yang masih dihadapi organisasi berbasis syariah, antara lain keterbatasan kompetensi sumber daya manusia dalam mengintegrasikan ilmu manajemen modern dengan fikih muamalah, rendahnya inovasi dan pemanfaatan teknologi digital, belum optimalnya tata kelola dan pengawasan syariah, rendahnya literasi ekonomi syariah di masyarakat, serta masih adanya ketergantungan terhadap sistem ekonomi konvensional. Berbagai kelemahan tersebut berpotensi menghambat efektivitas organisasi apabila tidak diatasi melalui penguatan kapasitas internal secara berkelanjutan.

Oleh karena itu, analisis lingkungan internal dalam perspektif syariah perlu dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan strategi organisasi agar mampu mengoptimalkan seluruh potensi internal sekaligus meminimalkan berbagai kelemahan yang ada. Penguatan kualitas sumber daya manusia, peningkatan inovasi dan transformasi digital, pengembangan tata kelola organisasi yang sesuai dengan prinsip syariah, serta internalisasi nilai-nilai Islam dalam budaya organisasi merupakan langkah strategis untuk mewujudkan organisasi yang profesional, kompetitif, berintegritas, dan berorientasi pada kemaslahatan umat.

Daftar Pustaka

- Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions. (2021). *Shariah Standards*. Manama, Bahrain: AAOIFI.
- Al-Qur'an al-Karim.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. (2021). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Ariwibowo, P., Saputro, F. B., & Haryanto. (2021). Analysis of Strength & Weakness Using the Concept of Resource-Based View with the VRIO Framework in Sharia Cooperatives. *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, 4(1), 279–294.
- Attamimi, I. (2025). Manajemen Strategi dalam Pengembangan dan Keberhasilan Perbankan Syariah. *Maliki Interdisciplinary Journal*.
- Azwar, A., & Aqbar, K. (2024). Analisis SWOT dalam perspektif ekonomi Islam sebagai strategi pengembangan organisasi berbasis syariah. *Khiyār: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/10.35905/khiyar.v4i1.1432>
- Bank Indonesia. (2024). *Laporan Perekonomian Indonesia 2024*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Barney, J. B., Ketchen, D. J., & Wright, M. (2021). *Resource-Based Theory: Creating and Sustaining Competitive Advantage*. Oxford University Press.
- Barney, Jay B. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Beekun, Rafik Issa. (2022). *Islamic Business Ethics*. Herndon: International Institute of Islamic Thought (IIIT).
- Bowen, Glenn A.. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40. <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>
- Chaffey, D., & Ellis-Chadwick, F. (2022). *Digital Marketing: Strategy, Implementation and Practice* (8th ed.). Pearson.

- Chapra, M. Umer. (2021). *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. Leicester: Islamic Foundation.
- Creswell, John W., & Creswell, J. David. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). Sage Publications.
- David, F. R., David, F. R., & David, M. E. (2023). *Strategic Management: A Competitive Advantage Approach, Concepts and Cases* (18th ed.). Pearson.
- David, Fred R., & David, Forest R. (2020). *Strategic Management: A Competitive Advantage Approach, Concepts and Cases* (17th ed.). Pearson.
- David, Fred R., David, Forest R., & David, Meredith E.. (2024). *Strategic Management: A Competitive Advantage Approach, Concepts and Cases* (18th ed.). Pearson.
- Dusuki, Asyraf Wajdi, & Abdullah, Nurdianawati Irwani. (2021). *Fundamentals of Islamic Banking and Finance*. Kuala Lumpur: IBFIM.
- Fatoni, M. H. (2026). Strategi Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan melalui Pendekatan Resource-Based View (RBV) dalam Manajemen Bisnis Syariah. *EDULOGIA: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 1(2).
- Febriyanti, R., Virgiawan, A. M. L., Rahmatullah, Awaluddin, M., & Sudirman. (2026). Merancang Keberlanjutan yang Bermakna: Sebuah Kerangka Formulasi Strategi Islami Integratif Berbasis Maqashid Syariah dan Analysis SWOT. *Journal Publicuho*, 9(1). <https://doi.org/10.35817/publicuho.v9i1.1049>
- Fink, Arlene. (2020). *Conducting research literature reviews: From the internet to paper* (5th ed.). Sage Publications.
- Hair, Joseph F., Hult, G. Tomas M., Ringle, Christian M., & Sarstedt, Marko. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage Publications.
- Hestiyanti, S. F., Ariba, N., & Jasmine, K. C. A. (2023). Perbandingan rencana strategi pada BSI, Bank Muamalat, dan BTN Syariah dengan analisis SWOT. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 1(6), 647–656.
- Hill, Charles W. L., Schilling, Melissa A., & Jones, Gareth R. (2021). *Strategic Management: Theory and Cases* (14th ed.). Cengage Learning.
- Hitt, Michael A., Ireland, R. Duane, & Hoskisson, Robert E. (2023). *Strategic Management: Competitiveness and Globalization* (15th ed.). Cengage Learning.
- Islamic Financial Services Board. (2023). *Islamic Financial Services Industry Stability Report 2023*. Kuala Lumpur: IFSB.
- Kamla, Rania, & Alsoufi, Rasha. (2023). Islamic corporate governance and organizational sustainability: Evidence from Islamic financial institutions. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 14(6), 1045–1063.
- Krippendorff, Klaus. (2019). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). Sage Publications.
- Lincoln, Yvonna S., & Guba, Egon G.. (1985). *Naturalistic inquiry*. Sage Publications.
- Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael, & Saldaña, Johnny. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Muneeza, Aishath. (2022). *Shariah Governance in Islamic Finance Institutions*. Cham: Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-92839-7>
- Nastiti, A. S., Putri, D. S., Triani, E., Maslina, M., Nasution, M. H., & Arif, M. (2023). Analisis SWOT dalam strategi pengembangan koperasi syariah Darussalam. *SYARIKAT: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 6(2), 557–566.

- Noor, Aisyah Abdul-Rahman, & Rahman, Azrin Ibrahim. (2022). Islamic leadership and organizational performance: A systematic literature review. *International Journal of Ethics and Systems*, 38(4), 618–635.
- Obaidullah, Mohammed. (2021). *Islamic Economics: Theory and Practice*. Jeddah: Islamic Research and Training Institute.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Roadmap Pengembangan dan Penguatan Perbankan Syariah Indonesia 2023–2027*. Jakarta: OJK.
- Puteri, N. R. (2025). Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal dalam Perumusan Strategi Asuransi Syariah di Indonesia. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3(10), 284–291.
- Rura, G., Findi, M., & Suprayitno, G. (2023). Strategi Penciptaan Nilai pada Produk Mikro Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia Kantor Wilayah Jakarta Tahun 2021–2022). *Manajemen IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 18(1), 11–17. <https://doi.org/10.29244/mikm.18.1.11-17>
- Salleh, Muhammad Syukri. (2022). *Islamic Development Management*. Pulau Pinang: Universiti Sains Malaysia Press.
- Snyder, Hannah. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Syahlatunnisa, S. (2025). Analisis Lingkungan Eksternal dan Internal dalam Sebuah Organisasi. *Maliki Interdisciplinary Journal*.
- Wandrial, S. (2011). Analisis Internal Perusahaan (Strength & Weakness) Menggunakan Konsep *Resource-Based View* dengan Kerangka VRIO. *Binus Business Review*, 2(2), 627–637. <https://doi.org/10.21512/bbr.v2i2.1457>
- Wernerfelt, B. (1984). A Resource-Based View of the Firm. *Strategic Management Journal*, 5(2), 171–180.
- Wheelen, T. L., Hoffman, A. N., Hunger, J. D., & Bamford, C. E. (2023). *Strategic Management and Business Policy: Globalization, Innovation, Sustainability* (16th ed.). Pearson.
- Wheelen, Thomas L., Hunger, J. David, Hoffman, Alan N., & Bamford, Charles E. (2021). *Strategic Management and Business Policy: Globalization, Innovation, and Sustainability* (16th ed.). Pearson.
- Yin, Robert K.. (2023). *Case study research and applications: Design and methods* (7th ed.). Sage Publications.
- Yusuf, M., & Rahman, A. (2023). Implementasi nilai-nilai syariah dalam manajemen strategis organisasi untuk meningkatkan daya saing. *Cross-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarneegara, Diplomasi dan Hubungan Internasional*, 6(2), 215–229.
- Zahrotun, F., Windarti, R. A., Farleni, S., & Sanjaya, V. F. (2024). Pendekatan *Resource-Based View* (RBV) dalam Manajemen Bisnis: Strategi untuk Keunggulan Kompetitif yang Berkelanjutan. *Al-A'mal: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*.
- Zed, Mestika. (2018). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.